

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh pemerintah guna melakukan penyelarasan dan proses pembentukan bangsa yang berguna bagi negara. Dalam hal ini pendidikan digunakan sebagai motor untuk berbagai kepentingan mulai dari kepentingan politik hingga kepentingan sosial (Sujana, 2019).

Pendidikan adalah salah satu upaya pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal, in formal maupun non formal. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Pembelajaran pada saat ini memiliki kompetensi antara lain: kreatif dan inovasi,berpikir kritis menyelesaikan masalah, komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, siswa dan guru memiliki kompetensi dalam memiliki informasi, media dan teknologi (Effendi & Wahidy, 2019).

Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum, salah satunya adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah bentuk dari kemajuan zaman yang mana kurikulum yang selaras dengan perkembangan yang ada. Saat ini teknologi sudah berkembang pesat dan kurikulum memasuki ranah baru yakni, memadukan antara konsep pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya hal tersebut dapat diyakini akan teratasi apabila pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dengan baik dan benar (Adelya & Hudaidah, 2021).

Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam baik yang bersifat mikroskopis maupun makroskopis yang berkaitan dengan materi dan energi. Disamping itu, ilmu fisika memiliki hubungan erat dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, serta proses. Mata pelajaran fisika menuntut kemampuan siswa berpikir. Sehingga, siswa-siswa menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran fisika yang menyebabkan hasil belajar yang optimal sulit untuk dicapai. Pemahaman yang baik terhadap fisika akan melahirkan perlakuan dan sikap yang baik terhadap fisika (Oktalia *et al.*, 2017).

Mata pelajaran fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran karena fisika sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berfikir yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Putra *et al.*, 2019). Pada kenyataan, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak mudah

untuk dipahami, hal inilah yang menyebabkan siswa cenderung menghindari dan kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran fisika.

Hasil observasi awal yang peneliti lihat sendiri di MA Darul Ulum Abuki pada tanggal 05 Juni 2023 diperoleh kondisi nyata dilapangan. Kondisi nyatanya yaitu metode dan model pembelajaran yang dibawakan oleh guru masih kurang bervariasi dan guru fisika masih menggunakan model pembelajaran langsung, minat siswa terhadap mata pelajaran fisika masih sangat kurang karena mereka masih berpikir bahwa pembelajaran fisika itu sulit dipahami dan membosankan, siswa juga cenderung menerima apa saja yang dijelaskan oleh guru tanpa mengetahui makna dari apa yang mereka pelajari tersebut dan sebagian besar siswa lebih banyak menghafal pengertian dan rumus, pendekatan pembelajarannya kurang berhubungan dengan fenomena alam, kehidupan sehari-hari dan perkembangan teknologi. Hal ini menyebabkan siswa pasif dan kurang memiliki minat dalam belajar fisika serta tidak mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya bisa dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa kelas XI pada mata pelajaran Fisika masih sangat standar yaitu dengan nilai rata-rata mata pelajaran Fisika 75,9 dari nilai KKM yaitu 75.

Agar minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran fisika menjadi lebih baik, guru dapat menghadirkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL), model *problem based learning* pembelajaran dilakukan dengan cara

pemberian masalah kepada siswa yang sesuai dengan konteks lingkungan kehidupan sehingga memberikan pengalaman yang dapat digunakan sebagai bahan atau materi untuk memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajar untuk meningkatkan minat belajar dan keterampilan pemecahan masalah secara optimal.

Hasil penelitian tentang model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pernah dilakukan oleh Herlinda (2020) yang menyimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada variable yang digunakan, variabel terikat yang digunakan oleh Herlinda (2020) adalah hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah fisika dan minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan hanya minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa (Herlinda, 2020).

Model *problem based learning* merupakan suatu model pendekatan pembelajaran yang berbasis pada masalah diharapkan guru sebisa mungkin mampu mengaitkan suatu permasalahan yang ada disekitar siswa, sehingga siswa akan merasakan kebermanfaatan belajar dari masalah dan siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan yang baru yang lebih nyata, *problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai hal yang utama dalam pembelajaran bagi siswa, dengan menerapkan suatu masalah kepada siswa maka diharapkan siswa mampu berpikir kritis, lebih aktif dan terampil dalam memecahkan suatu masalah serta memperoleh pengetahuan dari konsep secara substansial dari materi yang dipelajari. *problem based learning*

merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Hamzah *et al.*, 2022).

Adapun keunggulan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diantaranya, yaitu: (1) siswa dituntut memiliki keterampilan berfikir tinggi dan dilibatkan secara aktif dalam keterampilan memecahkan masalah (2) pembelajaran yang tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna (3) merasakan langsung manfaat pembelajaran akibat masalah yang diselesaikan dikaitkan dengan kehidupan nyata sebagai motivasi dan bahan pelajaran yang menarik siswa belajar (4) menjadikan siswa lebih dewasa dan mandiri, memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial secara positif kepada peserta didik lainnya dan (5) mampu menciptakan kondisi belajar secara kelompok, menciptakan interaksi sesama peserta didik. Model pembelajaran PBL memiliki keunggulan lainnya yakni dapat menciptakan tumbuh kembang siswa dalam berkeaktifan secara individual maupun secara kelompok sehingga hasil belajar dengan ketuntasan maksimal dapat tercapai (Mardani *et al.*, 2021)

Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Kurniasari *et al.*, 2021).

Kemampuan pemecahan masalah yaitu sebuah cara yang dilakukan dalam pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan pelajaran tersebut dengan cara membiasakan siswa agar dapat menentukan penyelesaian suatu permasalahan, mulai dari masalah yang paling mudah hingga yang paling sulit dikerjakan sendiri. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan menyelesaikan permasalahan non-rutin yang saling berelasi dengan kehidupan nyata. Pembelajaran pemecahan masalah lebih terfokus pada proses dan strategi. (Yuhani *et al.*, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem based learning* Terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah siswa kelas XI di MA Darul Ulum Abuki pada Mata Pembelajaran Fisika”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya minat belajar siswa akibat siswa cenderung berpikir bahwa pembelajaran fisika sulit dipahami
2. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru masih sangat kurang

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadinya kesalahan penafsiran terhadap permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL)

2. Membandingkan minat belajar kemampuan pemecahan masalah dan siswa yang diajar dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)
3. Materi inti yang dikaji adalah Hukum Termodinamika

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan menggunakan *model problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di kelas XI IPA di MA Darul Ulum Abuki?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas XI IPA MA Darul Ulum Abuki?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas XI IPA MA Darul Ulum Abuki?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di kelas XI IPA di MA Darul Ulum Abuki

2. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas XI IPA di MA Darul Ulum Abuki
3. Mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas XI IPA di MA Darul Ulum Abuki

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan serta menambah wawasan keilmuan yang bersumber dari suatu fakta yang empiris dan didukung oleh teori yang kebenarannya teruji secara ilmiah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menjadi motivasi, dapat membangun keaktifan, Kerjasama antar siswa dikelas XI IPA pada mata pelajaran fisika materi Fluida Statis dalam membangun rasa percaya diri dan Kerjasama sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan pemecahan masalah, berkaitan dengan masalah-masalah yang diberikan oleh guru.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru dapat meningkatkan kemampuan sebagai seorang tenaga pelajar yang berperan sebagai fasilitator, inovator, motivator, perencanaan pembelajaran, pengelola pembelajaran dan evaluator.

1. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan budaya meneliti dilingkup persekolahan terkhusus dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah.

2. Bagi Peneliti

Dapat memberikan peningkatan ilmu pengetahuan keilmuan fisika dan juga pengalaman dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Hukum Termodinamika

1.7 Definisi Operasional

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. sehingga data yang dikumpulkan dapat menjawab atau memberi solusi masalah- masalah penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran fisika merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah fisika pada materi Hukum Termodinamika yang secara umum membahas tentang energi yang ada dalam suatu sistem dan dikenal sebagai hukum kekekalan energi. Pembelajaran Fisika akan lebih baik jika metode yang dibuat bisa membuat siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dengan perapan model yang bervariasi.

2. Model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman aktivitas belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *problem based learning* (PBL). Dengan menggunakan penerapan melalui model *problem based learning* (PBL), siswa dapat menambah wawasan pengetahuannya dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar secara langsung. Adapun Sintaks Model *problem based learning* (PBL) terdiri atas lima langkah utama, antara lain: 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa dalam belajar, 3) bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, 4) pengembangan dan penyajian hasil karya, 5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Rosidah, 2018).
3. Minat belajar yang ingin diukur dalam pembelajaran materi Hukum Termodinamika yaitu aspek afektif, aspek afektif tersebut akan diukur dengan menggunakan angket yang akan diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain: 1. Adanya perasaan senang terhadap proses pembelajaran, 2. Adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, 3. Munculnya kemauan untuk terus belajar, 4. Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap proses pembelajaran (Muliani & Arusman, 2022).
4. Kemampuan pemecahan masalah yang ingin diukur dalam pembelajaran materi Hukum Termodinamika yaitu aspek kognitif, aspek kognitif disini akan diukur dengan menggunakan instrumen berupa tes soal uraian yang akan diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diharapkan dapat

meningkatkan minat dan keterampilan pemecahan masalah siswa dengan cara mengukur ketiga aspek tersebut dalam suatu instrumen yang nantinya akan melahirkan sebuah data dan nilai yang baik dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun Indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu: Pemahaman (*Understanding*), Pemilihan (*Selecting*), Pembedaan (*Differentiating*), Penentuan (*Determining*), Penerapan (*Applying*), Pengidentifikasian (*Identifying*) (Ibrahim *et al.*, 2017).

